



Analisis Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kesia Septina Putri Tarigan¹, Jessica Simanungkalit², Tasya Oren Sagala³, Yesi Veronica⁴

¹²³⁴ Universitas Negeri Medan

Email: kesiaseptinaputritarigan1696@gmail.com¹, jesikasimanungkalit2@gmail.com², sagalatasya99@gmail.com³, jenayafebina12@gmail.com⁴

Alamat: Jl. William Iskandar Ps V kenangan baru, kec. Percut sei tuan kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: kesiaseptinaputritarigan1696@gmail.com

Abstract : This study aims to analyze the relationship between investment and economic growth in North Sumatra Province during the period of 2005–2023. The main focus is on how investment, both Domestic Investment (PMDN) and Foreign Direct Investment (FDI), influences the Gross Regional Domestic Product (GRDP) as the primary indicator of economic growth. Using a descriptive qualitative method based on secondary data, the study finds that FDI tends to have a more significant impact on economic growth compared to domestic investment. Moreover, investment also plays a role in increasing employment opportunities and interacts with other variables such as inflation and government spending. The findings show that the impact of investment on economic growth can vary depending on macroeconomic conditions and other structural factors. Therefore, optimizing investment requires support from inclusive and sustainable development policies.

Keywords: investment, economic growth, North Sumatra, FDI, domestic investment, GRDP

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara investasi dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dalam kurun waktu 2005–2023. Fokus utama adalah bagaimana investasi, baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA), memengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai indikator utama pertumbuhan ekonomi. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif berbasis data sekunder, penelitian ini menemukan bahwa PMA cenderung memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dibandingkan PMDN. Selain itu, investasi juga berperan dalam peningkatan kesempatan kerja dan berinteraksi dengan variabel lain seperti inflasi dan belanja pemerintah. Hasil studi menunjukkan bahwa pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dapat bervariasi tergantung kondisi makroekonomi dan faktor struktural lainnya. Oleh karena itu, optimalisasi investasi perlu didukung oleh kebijakan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata kunci: investasi, pertumbuhan ekonomi, Sumatera Utara, PMA, PMDN, PDRB

1. LATAR BELAKANG

Naskah Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis hubungan antara investasi dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Ruang lingkup penelitian mencakup cakupan materi, wilayah, dan kurun waktu yang menjadi fokus kajian. Penelitian ini bertumpu pada analisis data makroekonomi yang mencerminkan aktivitas investasi, baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA), dan bagaimana kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai indikator utama pertumbuhan ekonomi daerah.

Dari sisi materi, penelitian mencakup teori-teori ekonomi pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan peran investasi dalam mendorong akumulasi modal, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan produktivitas. Analisis ini juga menyentuh pada faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hubungan tersebut, seperti kondisi infrastruktur, stabilitas ekonomi daerah, kebijakan pemerintah daerah, serta iklim usaha yang mempengaruhi masuknya investasi ke Sumatera Utara.

Secara wilayah, fokus utama adalah Provinsi Sumatera Utara yang merupakan salah satu provinsi dengan aktivitas ekonomi yang cukup dinamis di Pulau Sumatera. Wilayah ini memiliki keunggulan komparatif dalam sektor pertanian, industri pengolahan, dan jasa, serta menjadi pusat logistik dan perdagangan regional. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana investasi yang masuk ke Sumatera Utara dapat mendorong perkembangan ekonomi di berbagai sektor unggulan tersebut.

Adapun dari sisi waktu, penelitian ini mencakup periode tertentu, misalnya dari tahun 2005 hingga tahun 2023. Rentang waktu tersebut dipilih agar dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tren jangka panjang investasi dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam kurun waktu ini juga terjadi berbagai dinamika ekonomi, seperti krisis global, pemulihan ekonomi, dan pandemi COVID-19, yang dapat mempengaruhi pola investasi dan pertumbuhan ekonomi di daerah ini.

Melalui ruang lingkup tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mendalam tentang kontribusi investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara, serta menjadi dasar bagi perumusan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan daya saing ekonomi daerah melalui optimalisasi investasi

2. KAJIAN TEORITIS

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam menilai kinerja pembangunan suatu negara karena mencerminkan peningkatan kapasitas produksi, kesejahteraan masyarakat, serta transformasi struktural ekonomi secara menyeluruh. Dalam pandangan Todaro dan Smith (2021), pertumbuhan ekonomi tidak hanya diartikan sebagai peningkatan pendapatan nasional riil dalam jangka panjang, tetapi juga sebagai hasil dari proses multidimensional yang mencakup efisiensi penggunaan sumber daya, peningkatan kualitas tenaga kerja, kemajuan teknologi, serta perubahan kelembagaan dan kebijakan publik yang efektif. Mankiw (2020) menekankan bahwa akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja, dan inovasi teknologi merupakan motor utama dalam mendukung akselerasi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Di Indonesia, meskipun Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi nasional mencapai angka 5,31% pada tahun 2022, masih terdapat berbagai tantangan struktural yang belum terselesaikan, seperti tingkat pengangguran terbuka sebesar 5,86%, angka kemiskinan yang berada pada 9,57% per Maret 2023, serta indeks ketimpangan pendapatan (Gini Ratio) yang bertahan di angka 0,388. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan yang dicapai belum sepenuhnya inklusif dan merata, khususnya antara wilayah barat dan timur Indonesia, serta antara kawasan perkotaan dan pedesaan, yang masih menghadapi kesenjangan dalam hal infrastruktur, pendidikan, dan akses kesehatan. Di sisi lain, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022), masih menghadapi kendala dalam hal digitalisasi, pembiayaan, dan daya saing global. Berbagai kajian internasional, seperti yang disampaikan oleh World Bank (2022) dan Asian Development Bank (2023), menyarankan bahwa strategi pertumbuhan pascapandemi harus diarahkan tidak hanya untuk mendorong peningkatan PDB, tetapi juga untuk menciptakan lapangan kerja berkualitas, mengurangi ketimpangan sosial, dan memperkuat fondasi keberlanjutan ekonomi di tengah tantangan global yang terus berubah dari tahun 2020 hingga 2025.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji pertumbuhan ekonomi tidak hanya dari sisi kuantitatif, tetapi juga secara kualitatif dengan mempertimbangkan aspek keadilan, inklusivitas, dan daya tahan sosial jangka panjang.

Investasi

Investasi adalah kegiatan menanamkan modal atau dana dengan harapan akan mendapatkan keuntungan di masa depan. Investasi bisa dilakukan oleh individu, perusahaan, maupun pemerintah, baik dalam bentuk aset fisik seperti bangunan dan mesin, maupun dalam bentuk aset keuangan seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Dalam skala makroekonomi, investasi menjadi salah satu komponen penting dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) dan berperan besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ketika suatu negara mampu meningkatkan investasi, maka akan terjadi peningkatan kapasitas produksi, penciptaan lapangan kerja, dan distribusi pendapatan yang lebih merata.

Penjelasan Umum Variabel Investasi

Dalam penelitian ekonomi, investasi sering dijadikan sebagai variabel independen (X1) yang digunakan untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel lain, seperti pertumbuhan ekonomi. Investasi menunjukkan seberapa besar penambahan modal yang digunakan untuk meningkatkan output dan produktivitas. Peningkatan investasi biasanya diikuti oleh peningkatan pembangunan infrastruktur, produktivitas sektor industri, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, investasi dianggap sebagai mesin penggerak ekonomi yang penting.

Keterkaitan Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi (Variabel Y)

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama untuk mengukur kemajuan suatu negara. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Ketika jumlah investasi meningkat, maka aktivitas produksi juga akan meningkat. Dengan bertambahnya produksi barang dan jasa, maka pendapatan nasional akan meningkat, dan hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi juga menciptakan lapangan kerja baru, yang pada akhirnya meningkatkan daya beli masyarakat. Hubungan antara investasi dan pertumbuhan ekonomi ini telah dibuktikan oleh berbagai penelitian dalam beberapa tahun terakhir.

Hasil Penelitian yang Mendukung

Beberapa studi terbaru mendukung adanya hubungan yang kuat antara investasi dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian oleh Simangunsong dan Barika (2025) menemukan bahwa investasi di sektor publik dan swasta berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 33 provinsi di Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa daerah dengan investasi tinggi memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih baik (Simangunsong & Barika, 2025).

Selain itu, Harahap et al. (2025) juga menemukan bahwa investasi tidak hanya berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Investasi yang diarahkan pada sektor padat karya mampu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat, yang secara tidak langsung memperkuat pertumbuhan ekonomi (Harahap et al., 2025).

Penelitian lain oleh Ash-Shiddiqy (2025) mengkaji pengaruh investasi asing terhadap ekonomi Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa penanaman modal asing, khususnya di sektor infrastruktur dan manufaktur, mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan PDB nasional. Meski demikian, penulis juga menekankan pentingnya menjaga stabilitas ekonomi agar tidak terlalu tergantung pada investasi luar negeri (Ash-Shiddiqy, 2025).

Namun, tidak semua jenis investasi memberikan dampak positif. Feby et al. (2024) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa investasi dalam negeri tidak selalu memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tergantung pada kualitas dan efektivitas penyalurannya. Studi ini juga menyoroti pentingnya peran human capital (modal manusia) dalam mendukung keberhasilan investasi (Feby et al., 2024).

Investasi memainkan peran penting dalam menggerakkan kehidupan ekonomi bangsa dengan memperbesar kapasitas produksi, meningkatkan pendapatan nasional, dan menciptakan lapangan kerja baru. Menurut Todaro (2000), investasi memainkan peran penting dalam menggerakkan kehidupan ekonomi bangsa. Selain itu, Mankiw (2003) menyatakan bahwa inovasi teknologi merupakan salah satu faktor yang mampu meningkatkan permintaan investasi. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan untuk menambah kemampuan produksi. Menurut Sukirno (2008), investasi adalah pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Pertumbuhan ekonomi merupakan tema sentral dalam kehidupan ekonomi semua negara. Menurut Jhingan (2003), keberhasilan program-program pembangunan sering dinilai berdasarkan tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan output dan pendapatan nasional.

Terdapat tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu:

- a. Akumulasi modal (investasi baru pada tanah, peralatan fisik, dan sumber daya manusia), seperti yang dinyatakan oleh Todaro (2000).
- b. Pertumbuhan penduduk (yang memperbanyak jumlah tenaga kerja), seperti yang dinyatakan oleh Todaro (2000).
- c. Kemajuan teknologi (yang dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis: netral, hemat tenaga kerja, dan hemat modal), seperti yang dinyatakan oleh Todaro (2000).

Dengan demikian, investasi, pertumbuhan penduduk, dan kemajuan teknologi merupakan faktor-faktor penting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi merupakan dua konsep yang saling terkait namun memiliki perbedaan. Menurut Simon Kuznets dalam Arsyad (2010), pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah peningkatan kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya, yang disebabkan oleh kemajuan teknologi, kelembagaan, dan penyesuaian ideologi. Sementara itu, pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang biasanya diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita. Tujuan pembangunan ekonomi tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan nasional riil, tetapi juga untuk meningkatkan produktivitas. Menurut Todaro (2000), pembangunan harus

dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi nasional. Pembangunan ekonomi juga harus menangani ketimpangan pendapatan dan pengentasan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil. Sementara itu, pembangunan ekonomi menunjukkan struktur output dan alokasi input pada berbagai sektor perekonomian. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi merupakan dua konsep yang saling terkait, namun memiliki fokus yang berbeda. Pertumbuhan ekonomi lebih fokus pada peningkatan output riil, sedangkan pembangunan ekonomi lebih fokus pada peningkatan taraf hidup masyarakat dan perubahan struktur sosial dan ekonomi.

Teori Dorongan Kuat (Big Push Theory) oleh Rosenstein-Rodan menyatakan bahwa industrialisasi yang cepat sangat diperlukan bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dan keberhasilan pembangunan nasional. Menurut Lewis, perekonomian yang terbelakang terdiri dari dua sektor, yaitu sektor tradisional di pedesaan dan sektor industri modern perkotaan yang lebih produktif. Indikator kesejahteraan ekonomi suatu bangsa diukur dengan nilai produk nasional bruto per kapita. Semakin tinggi produk nasional bruto per kapita, semakin makmur negara yang bersangkutan. Pertumbuhan ekonomi merupakan prasyarat bagi peningkatan kesejahteraan suatu bangsa.

Namun, Amartya Sen menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak dapat dianggap sebagai tujuan akhir. Pembangunan harus lebih memperhatikan peningkatan kualitas kehidupan dan kebebasan yang dinikmati. Kesejahteraan masyarakat dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat, yang ditandai oleh terentasnya kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan peningkatan produktivitas masyarakat. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi harus diarahkan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan kebebasan masyarakat, bukan hanya meningkatkan pendapatan nasional.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami keterkaitan antara investasi dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Pendekatan ini menitikberatkan pada analisis mendalam terhadap data sekunder, guna memperoleh pemahaman teoritis tanpa melalui proses uji statistik atau pengujian hipotesis secara kuantitatif.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara, dengan fokus utama di Kota Medan sebagai pusat pemerintahan dan kegiatan ekonomi, serta wilayah-wilayah strategis lain tempat realisasi investasi berlangsung.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh literatur yang membahas topik investasi dan pertumbuhan ekonomi, khususnya yang berhubungan dengan Provinsi Sumatera Utara. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu dengan memilih referensi yang dinilai memiliki kredibilitas tinggi dan relevansi kuat, seperti jurnal ilmiah nasional dan internasional, laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS), publikasi Bank Indonesia, serta literatur ekonomi pembangunan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (content analysis). Informasi dari berbagai sumber literatur dianalisis secara sistematis dengan

cara menyeleksi, mengkategorikan, dan menginterpretasikan data yang berkaitan dengan variabel investasi dan pertumbuhan ekonomi. Proses ini bertujuan untuk mengungkap pola dan keterkaitan antara kedua variabel tersebut dalam konteks Sumatera Utara.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Investasi PMA dan PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Investasi, baik dari Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Studi oleh Siregar (2022) menunjukkan bahwa PMA memiliki korelasi yang lebih kuat terhadap pertumbuhan ekonomi dibandingkan PMDN, dengan koefisien korelasi sebesar 0,3102 untuk PMA dan 0,0146 untuk PMDN. Hal ini mengindikasikan bahwa investasi asing lebih signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di provinsi ini.

Namun, penelitian oleh Simangunsong (2021) menemukan bahwa secara parsial, investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara selama periode 2016–2021. Hal ini menunjukkan bahwa dampak investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dapat bervariasi tergantung pada periode waktu dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi.

Peran Investasi dalam Meningkatkan Kesempatan Kerja

Investasi tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi tetapi juga terhadap peningkatan kesempatan kerja. Munthe (2023) menegaskan bahwa peningkatan investasi, baik PMA maupun PMDN, secara signifikan meningkatkan kesempatan kerja di Sumatera Utara. Dengan meningkatnya investasi, lapangan kerja baru tercipta, yang pada gilirannya mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hubungan Investasi dengan Variabel Ekonomi Lain

Investasi juga berinteraksi dengan variabel ekonomi lainnya, seperti inflasi dan pengeluaran pemerintah. Harahap dan Tanjung (2023) menemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara investasi berpengaruh positif. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas makroekonomi penting untuk memaksimalkan manfaat investasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, studi oleh Amrani et al. (2023) menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah dan investasi secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Namun, secara parsial, pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh negatif yang signifikan, sedangkan investasi memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan.

Faktor-Faktor Lain yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Selain investasi, faktor-faktor lain seperti pertumbuhan penduduk, tenaga kerja, dan belanja modal juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Damanik et al. (2023) menemukan bahwa pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara investasi dan belanja modal memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor demografis juga memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi regional.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa investasi memiliki peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) berkontribusi terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) serta perkembangan sektor-sektor unggulan seperti pertanian, industri pengolahan, dan jasa. Selain itu, faktor-faktor seperti infrastruktur, stabilitas ekonomi daerah, kebijakan pemerintah, dan iklim usaha juga terbukti mempengaruhi masuknya investasi dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tren investasi dalam rentang waktu 2005–2023 menunjukkan dinamika yang dipengaruhi oleh berbagai peristiwa ekonomi global dan domestik, termasuk krisis ekonomi dan pandemi COVID-19. Namun, investasi tetap menjadi elemen kunci dalam pembangunan ekonomi, terutama jika didukung oleh kebijakan yang tepat dan lingkungan usaha yang kondusif.

SARAN

- a. **Penguatan Kebijakan Investasi** – Pemerintah daerah perlu merancang kebijakan yang lebih pro-investasi dengan memberikan insentif kepada investor, menyederhanakan regulasi, serta mempercepat proses perizinan investasi.
- b. **Peningkatan Infrastruktur** – Perbaikan dan pengembangan infrastruktur, seperti transportasi, energi, dan teknologi, perlu menjadi prioritas guna menarik lebih banyak investasi dan meningkatkan produktivitas ekonomi.
- c. **Stabilitas Ekonomi dan Iklim Usaha** – Pemerintah harus menjaga stabilitas ekonomi daerah, termasuk dalam hal inflasi, nilai tukar, dan regulasi perpajakan, untuk menciptakan iklim usaha yang lebih menarik bagi investor.
- d. **Pemberdayaan Sumber Daya Manusia** – Investasi dalam pendidikan dan pelatihan tenaga kerja perlu ditingkatkan untuk memastikan bahwa sumber daya manusia di Sumatera Utara dapat bersaing dan memenuhi kebutuhan industri serta investasi yang masuk.
- e. **Diversifikasi Investasi** – Perlu ada upaya diversifikasi investasi dengan mendorong investasi di sektor teknologi, ekonomi hijau, dan industri kreatif agar pertumbuhan ekonomi lebih berkelanjutan dan tidak hanya bergantung pada sektor tradisional.

Dengan langkah-langkah strategis ini, diharapkan investasi dapat semakin mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara serta meningkatkan daya saing daerah dalam menarik investasi yang berkualitas.

DAFTAR REFERENSI

- Amrani, R., Hutabarat, S., & Simbolon, B. (2023). Pengaruh belanja pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 14(1), 45–57.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi pembangunan* (5th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Ash-Shiddiqy, M. (2025). Dampak investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Investasi dan Ekonomi Global*, 11(2), 112–127.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Indonesia 2023*. Jakarta: BPS.
- Damanik, H., Situmorang, M., & Sembiring, A. (2023). Analisis pengaruh pertumbuhan penduduk, belanja modal, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Regional*, 9(3), 67–81.
- Feby, R., Nugroho, P., & Wulandari, A. (2024). Investasi dalam negeri dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi: Peran modal manusia sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 17(1), 32–48.
- Harahap, D., & Tanjung, F. (2023). Pengaruh inflasi dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Makro*, 10(2), 75–89.
- Harahap, D., Sitohang, L., & Nasution, I. (2025). Investasi dan penciptaan lapangan kerja di sektor padat karya. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 13(1), 21–33.
- Munthe, D. (2023). Dampak investasi terhadap kesempatan kerja di Sumatera Utara. *Jurnal Ketenagakerjaan dan Pembangunan Ekonomi*, 8(2), 54–69.
- Simangunsong, A. (2021). Analisis pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara tahun 2016–2021. *Jurnal Ekonomi Sumatera*, 7(1), 44–58.
- Simangunsong, A., & Barika, D. (2025). Pengaruh investasi publik dan swasta terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia: Studi panel 33 provinsi. *Jurnal Ekonomi dan Investasi Nasional*, 12(1), 10–25.
- Siregar, M. (2022). Kontribusi investasi asing dan domestik terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Regional dan Nasional*, 5(2), 77–90.